

## **PENDAHULUAN**

Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan dan keinginan manusia semakin beragam. Bertambahnya jenis kebutuhan dan keinginan masyarakat ini mengakibatkan timbulnya keaneka ragaman dan inovasi dalam pemenuhannya.

Dewasa ini dapat kita lihat bahwa seseorang dengan mobilitas tinggi, dalam pemenuhan kebutuhan primernya saja mampu mendatangkan produk produk dari luar negri, yang mana sistem pembayaran yang digunakan tidak menggunakan mata uang dalam negri, melainkan mata uang yang telah disepakati sebelumnya.

Oleh karena itu karena tetrajadinya pertukaran ini maka didalamnya tidak mutlak bersih dari keuntungan, melainkan didalamnya terdapat perbandingan nilai tukar antara keduanya. Dan nilai tukar itu disebut sebagai harga di dalam pertukaran tersebut. Dalam perjalanannya pertukaran ini disebut sebagai pasar valuta asing, yang didalamnya tidak hanya menyangkut kurs atau harga, tetapi terdapat juga pihak yang melakukan transaksi, seperti dalam contoh dari seseorang yang memenuhi kebutuhannya dari barang yang diperoleh dari negara lain yaitu ekspor-impor, bank, pedagang perantara dan bank sentral.

Maka dalam kesempatan ini akan dibahas bagaimana mekanisme, sistem, fungsi dan tujuan dari pasar valuta asing yang terjadi dimasa kini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Pasar Valuta Asing

Pasar valuta asing *foreign exchange market* merupakan pasar dimana mata uang asing diperjualbelikan. Harga mata uang asing disebut sebagai kurs atau nilai tukar, harga suatu mata uang dinilai dengan mata uang lain.

Pasar valuta asing tidaklah hanya menyangkut kurs atau harga valuta asing saja, tetapi juga pihak-pihak yang melakukan transaksi. Pihak-pihak ini antara lain : eksportir-eksportir, bank, pedagang perantara dan bank sentral.

Sebagaimana yang terjadi di pasar uang, di pasar valuta asing *foreign exchange market* juga diperdagangkan surat berharga jangka pendek. Akan tetapi, tidak sebagaimana di pasar uang, surat berharga yang diperdagangkan tidak dalam mata uang yang sama. Di pasar valuta asing, surat berharga dalam suatu mata uang selalu dipertukarkan dengan surat berharga dalam mata uang lain.

#### Jenis Transaksi di Pasar Valuta Asing

##### a. Transaksi *Spot*

Transaksi *spot* adalah jual beli mata uang dengan penyerahan dan pembayaran antarbank yang akan diselesaikan pada dua hari kerja berikutnya. Penyerahan dana dalam transaksi spot pada dasarnya dapat dilakukan dalam beberapa cara sebagai berikut:

1. *Value Today (Value Tod)*, yaitu penyerahan dana dilakukan pada tanggal (hari) yang sama dengan tanggal (hari) diadakannya transaksi (kontrak). Cara penyelesaian ini juga disebut *same day settlement* atau *cash settlement*.
2. *Value Tomorrow (Value Tom)*, yaitu penyerahan dana dilakukan pada hari kerja berikutnya atau hari kerja setelah diadakannya kontrak atau *one day settlement*.
3. *Value spot*, yaitu penyerahan dilakukan dua hari kerja setelah tanggal transaksi.

##### b. Transaksi *Forward*

Transaksi *forward* atau juga disebut transaksi berjangka pada prinsipnya adalah transaksi sejumlah mata uang tertentu dengan sejumlah

mata uang lainnya dengan penyerahan pada waktu yang akan datang. Kurs ditetapkan pada waktu kontrak dilakukan, tetapi pembayaran dan penyerahan baru dilakukan pada saat kontrak jatuh tempo. Transaksi forward biasanya sering digunakan untuk tujuan *hedging* dan spekulasi. *Hedging* atau pemagaran resiko yaitu transaksi yang dilakukan semata-mata untuk menghindari resiko kerugian akibat terjadinya perubahan kurs.

c. *Transaksi Swap*

Transaksi *swap* adalah pembelian dan penjualan secara bersamaan sejumlah tertentu mata uang dengan dua tanggal (penyerahan) yang berbeda. Jenis transaksi *swap* yang umum adalah "*spot* terhadap *forward*". Dealer membeli suatu mata uang dengan transaksi *spot* dan secara simultan menjual kembali jumlah yang sama kepada bank lain dengan kontrak *forward*.

## 2. Tujuan Pasar Valuta Asing

Penggunaan valuta asing atau mata uang asing sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional disyaratkan karena umumnya negara-negara yang melakukan jual beli hanya menginginkan pembayaran atas barang yang diberikannya kepada negara lain dengan menggunakan mata uang negaranya, atau mata uang negara lain yang dianggap perlu, yang telah ditentukan sebagai standar internasional.

Para peserta pasar yang terlibat dalam pasar valuta asing *forex* mempunyai berbagai tujuan. Pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga tujuan, yaitu: *trading*, *hedging*, *speculating* namun ada kalanya sulit untuk membedakan dengan jelas.

Berikut ini adalah pengelompokan jenis transaksi:

1. Komersial meliputi ekspor, impor lalu lintas modal, lalu lintas jasa
2. *Funding* meliputi pinjaman valuta asing, kebutuhan cash flow

3. *Hedging* meliputi untuk keperluan hedging atas resiko perubahan kurs valuta asing
4. Investasi meliputi *commercial investement*, *property investment* dan *portofolio investment*
5. Individu meliputi turis dan kebutuhan individu lainnya

Setiap negara memiliki mata uang yang menunjukkan harga-harga barang dan jasa. Indonesia memiliki rupiah, Amerika Serikat memiliki dollar, Jerman memiliki deutsche mark, Jepang memiliki yen, Malaysia memiliki ringgit, India memiliki rupee, dan Filipina memiliki peso. Harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar *exchange rate*. Kurs memainkan peranan penting dalam perdagangan internasional karena kurs memungkinkan untuk membandingkan harga-harga seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara.

Dari beberapa banyak mata uang yang beredar di dunia terdapat beberapa mata uang yang dipergunakan sebagai satuan hitung yang banyak dicari dalam transaksi perdagangan dan alat pembayaran internasional. Mata uang yang dimaksud umumnya adalah mata uang yang berasal dari negara maju yang perekonomiannya kuat dan relatif stabil. Biasanya mata uang tersebut sering mengalami apresiasi (kenaikan nilai) dibandingkan dengan mata uang lainnya. Mata uang tersebut disebut mata uang keras *hard currency*. Ada delapan mata uang yang diakui sebagai hard currencies, yaitu US dollar-Amerika Serikat, poundsterling-Inggris, deutsche mark (DM)-Jerman, yen-Jepang, franc-Perancis, canadian dollar-Canada, franc-Swiss, euro-Uni Eropa.

Adapun mata uang yang jarang digunakan sebagai alat pembayaran dan satuan hitung serta nilainya sering mengalami depresiasi (penurunan nilai) disebut soft currency. Pada umumnya, mata uang ini berasal dari negara-negara yang sedang berkembang, yang perekonomiannya relatif baru dan sedang tumbuh, misalnya Indonesia, Malaysia, dan Filipina.

Pemerintah melakukan pengawasan melalui kebijakan fiskal dengan menaikkan nilai pajak dengan menyetorkan belanja negara dan sebagainya agar jumlah penawaran mata uang lokal semakin sedikit dan ini diharapkan akan berdampak pada naiknya nilai mata uang lokal terhadap mata uang asing.<sup>1</sup>

Tujuan dari pasar valuta asing adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan keuntungan berupa selisih harga beli dan harga jual.
2. Mendapatkan bunga atau selisih suku bunga atau swap,
3. Untuk transaksi pembayaran,
4. Mempertahankan daya beli,
5. Pengiriman uang keluar negeri,
6. Mencari keuntungan,
7. Pemagaran risiko,
8. Kemudahan berbelanja.

Tujuan pasar uang

Dari pihak yang membutuhkan dana, pasar uang memiliki tujuan:

1. Untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek,
2. Untuk memenuhi kebutuhan likuidasi,
3. Untuk memenuhi modal kerja,
4. Membantu pihak yang membutuhkan dana apabila kalah kliring.

Sedangkan dari pihak yang menanamkan dan, bertujuan:

1. Untuk memperoleh penghasilan dengan tingkat suku bunga tertentu,
2. Membantu pihak – pihak yang mengalami kesulitan keuangan,

---

<sup>1</sup> Putong Iskandar, *Ekonomi Makro dan Mikro*, 2013

### 3. Spekulasi.

### 3. Mekanisme dan pelaku pasar valuta asing

Pasar valuta asing yang mudah terpengaruh oleh perubahan kurs menandakan bahwa tidak lain yang mendominasi perihal tersebut adalah keadaan pasar. Terlebih lagi sifat kurs valuta asing sangat tergantung dengan sifat pasar. Ini menunjukkan bahwa pasar valuta asing tidak jauh beda memiliki mekanisme pasar yang sama dengan lainnya. Oleh sebab itu, keadaan transaksi valuta asing sangat mempengaruhi perubahan kurs yang terjadi didalamnya. Sebagai contoh, perubahan permintaan dan penawaran yang terjadi juga diakibatkan peningkatan dan penurunan tingkat kebutuhan antar Negeri. Sedangkan, apabila pemerintah menjalankan stabilisasi kurs dengan bijaksana tetapi dengan tidak mempengaruhi transaksi swasta, maka kurs akan berubah dalam batas-batas yang kecil saja, meskipun batas ini akan berubah dari waktu ke waktu.

Pemerintah juga sebenarnya dapat menguasai sepenuhnya transaksi valuta asing. Sebab transaksi valuta asing juga memiliki dampak besar bagi makro ekonomi Negara. Transaksi yang sering terjadi dapat digambarkan biasanya ketika adanya hubungan antara eksportir maupun importir. Dalam hal ini, menjadikan tidak adanya pengaruh lagi dari permintaan dan penawaran. Sistem ini yang dapat disebut sebagai *exchange control*.<sup>2</sup> Dengan kata lain, pasar valuta asing menjadi alih kendali dengan alur mekanisme yang berbeda. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa aliran, kinerja, prosedur yang dialami pasar valuta asing tidak jauh beda oleh mekanisme pasar biasanya. Yang mana perubahan kurs tergantung permintaan dan penawaran.

Selain perubahan tingkat permintaan dan penawaran yang mendominasi mekanisme pasar valuta asing, ternyata masih terdapat tiga hal yang lebih mendominasi juga merupakan pendorong atas munculnya naik turun tingkat permintaan dan penawaran, yaitu pendapatan, harga, dan tingkat bunga. Melalui pemerintah yang memiliki wewenang dalam tingkat harga impor maupun ekspor juga mempengaruhi peningkatan permintaan valuta asing ataupun sebaliknya. Akan

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm 147

tetapi, yang menjadi perbedaan khusus dalam perihal pasar valuta asing dengan lainnya adalah bahwa pasar valuta asing ini lebih mendominasi keuangan Negara, dengan begitu yang lebih bermain didalamnya tentunya tidak lain merupakan pihak pemerintahan. Sehingga secara global dapat dilihat, bahwa peran pemerintah mewarnai adanya pasar valuta asing dengan berperan sebagai pelaku valuta asing untuk transaksi impor dan ekspor.

#### **4. Sistem Kurs Valuta Asing**

Sifat kurs valuta asing sangat tergantung dari sifat pasar. Apabila transaksi jual beli valuta asing dapat dilakukan dengan bebas di pasar, maka kurs valuta asing akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran. Apabila permintaan menjalankan kebijaksanaan stabilisasi mkurs, tetapi tidak dengan mempengaruhi transaksi swasta, maka kurs ini hanya akan berubah-ubah dalam batas yang kecil, meskipun batas-batas ini dapat diubah dari waktu ke waktu. Pemerintah juga dapat menguasai sepenuhnya transaksi valuta asing. Dalam hal ini kurs tidak lagi dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Sistem ini disebut dengan *exchange control*. Di dalam sistem moneter standar emas kurs valuta asing relative tetap atau hanya berubah-ubah dalam batas yang ditentukan oleh ongkos angkut emas.

##### **a. Sistem Kurs Yang Berubah-ubah**

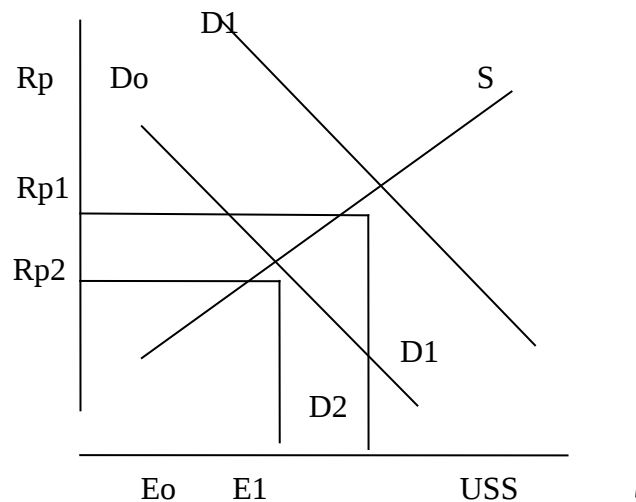
Di dalam pasar bebas perubahan kurs tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran. Permintaan valuta asing diperlukan guna melakukan transaksi pembayaran keluar negeri atau impor. Suatu mata uang dianggap kuat apabila transaksi apabila kredit autonomous lebih besar dari debetnya, dan sebaliknya dikatakan lemah apabila neraca pembayaran mengalami defisit.

Transaksi autonomous dipengaruhi oleh dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar negeri, termasuk harga dan tingkat bunga. dan ketiga hal tersebut mempengaruhi kurs valuta asing.

Makin tinggi tingkat pendapatan , maka besar kemungkinan impor dengan besar pula permintaan akan valuta asing. Begitu juga dengan inflasi akan menyebabkan impor naik dan ekspor turun yang akan

mengakibatkan kurs valuta asing naik. Kenaikan tingkat bunga dalam negeri cenderung menarik modal masuk ke dalam negeri dan kurs valuta asing akan turun.

Selain faktor ekonomi ada juga faktor nonekonomi yang mempengaruhi perubahan kurs, seperti faktor politik dan psikologi. Pergeseran kurva permintaan, dapat digambarkan sebagai berikut :



### b. Sistem Kurs Yang Stabil

Pada dasarnya sistem kurs yang stabil dapat timbul secara :

#### 1. Aktif

Pemerintah menyediakan dana untuk tujuan stabilisasi kurs  
*stabilization funds*

#### 2. Pasif

Didalam suatu negara yang menggunakan sistem standar emas.

Kegiatan stabilisasi kurs dapat dijalankan dengan cara sebagai berikut : apabila tendensi kurs valuta asing akan turun maka pemerintah membeli valuta asing dipasar. Dengan bertambahnya permintaan pemerintah maka tendensi kurs turun dapat dicegah. Sebaliknya apabila tendensi kurs naik, maka pemerintah menjual valuta asing dipasar sehingga penawaran valuta asing bertambah dan kenaikan kurs dapat dicegah.



Usaha untuk mencegah kenaikan kurs valuta asing bagi pemerintah lebih sukar, karena cadangan valuta sing yang dimiliki terbatas. Keterbatasan ini mungkin menyebabkan pemerintah tidak bisa sepenuhnya mengembalikan kurs ke tingkat yang dikehendaki. Sedangkan usaha pemerintah untuk mencegah penurunan kurs lebih mudah, sebab pembelian valuta sing dilakukan dengan menggunakan cadangan mata uang sendiri. Selain itu suatu negara dikatakan menggunakan standar emas apabila:

1. Nilai mata uangnya dijamin dengan nilai seberat emas tertentu
2. Setiap orang boleh membuat serta melebur uang emas
3. Pemerintah sanggup membeli atau menjual emas dalam jumlah tidak terbatas pada harga tertentu ( yang sudah ditetapkan pemerintah).

## 5. Teori Purchasing Power Parity

Teori ini dikemukakan oleh ahli ekonomi dari Swedia, yang bernama Gustav Cassel. Dasar teori ini menyebutkan bahwa, perbandingan nilai satu mata uang dengan mata uang yang lain ditentukan oleh tenaga beli uang tersebut terhadap barang dan jasa dimasing-masing negara. Pada pokoknya ada 2 teori, yakni inerpretasi absolut dan relatif.

Menurut intrepetasi absolut purchasing power parity, perbandingan nilai satu mata uang dengan mata uang yang lainnya (kurs) ditentukan oleh tingkat harga di masing-masing negara. Contohnya, 1 kg gandum di USA \$1 dan di Indonesia Rp. 1000, jadi

$$PP = \frac{\text{Rp } 1000}{\text{kg}} = 1000$$

$$\frac{\$1}{\text{kg}}$$

Dan kurs ini sangatlah relatif, mengikuti perubahan kurs di pasaran. Misalnya harga gandum di Indonesia naik 3x lipat sedangkan di USA 2x lipat, maka

$$\frac{\text{Rp } 1000}{\$1} \times \frac{3}{2} = \frac{\text{Rp } 1.500}{\$1}$$

Kurs dalam PP yang didasarkan pada perubahan harga inilah yang sering disebut dengan kurs PP relatif. Namun demikian, perhitungan kurs diatas kurang mencerminkan kenyataan kurs yang ada di negara berkembang. Dengan dasar teori PP, kurs di negara berkembang akan terlalu rendah, sebab biasanya harga barang atau jasa yang tidak masuk di perdagangan internasional terlalu rendah bila dibanding dengan harga jasa tersebut dinegara maju. Padahal biasanya negara-negara berkembang mengalami defisit neraca pembayaran (terdapat kelebihan permintaan valuta asing) sehingga tendensi<sup>3</sup> kurs naik.

Untuk menjelaskan adanya masalah yang timbul dalam mengintrepetasikan PP sehubungan dengan adanya barang *non traded goods*, dapat secara sederhana dilukiskan dengan:

#### Harga dan Jumlah Beberapa Barang

	Negara A Harga per unit (\$)	Negara A Jumlah yg dibeli	Negara B Harga per unit (£)	Negara B Jumlah yg diterima	VA (£)	VA (\$)	VB (£)
	P (\$)	Q (\$)	P (£)	Q (£)	P (£) x Q (\$)	P (\$) x Q (\$)	P (£) x Q (£)
Roti	2	5	1	4	5	10	4
Anggur	6	4	3	2	12	24	6
Potong rambut	6	1	1	3	1	6	3
	14	10	5	9	18	40	13

Pada tingkat kurs £ 1= \$2, harga roti dan anggur *traded goods* sama, sedangkan untuk potong rambut *non traded goods* di negara A lebih mahal. Pertanyaannya adalah bagaimana menentukan purchasing power parity yang relatif terhadap pounsterling? Ada 2 pendekatan:

1. Dengan menjumlahkan uang yang dibelanjakan konsumen di masing-masing dua negara tersebut, yakni  $VA (\$) = \sum P (\$) \times Q (\$)$ , dan didapat

<sup>3</sup>**ten·den·si** /téndénsi/ *n* kecenderungan; kecondongan (pd suatu hal)

angka 40. Dan dengan analogi yang sama  $VB (£) = \Sigma P (£) \times Q (£)$  dan didapatkan angka 13, sehingga ratio purchasing power nya adalah:

$$\frac{VA (\$)}{VB (£)} = \frac{40}{13} = 3.08$$

2. Mencari perbandingan (ratio) pengeluaran konsumen di negara A dalam dolar dan poundsterling. Nilai pengeluaran konsumen negara A dalam poundsterling  $VA (£) = \Sigma P (£) \times Q (\$)$  diperoleh angka £18. Perbandingan purchasing power nya adalah:

$$\frac{VA (\$)}{VA (£)} = \frac{40}{18} = 2.22$$

Gambaran diatas tampaknya sesuai dengan apa yang dirasakan touris asing yang berwisata di negara berkembang, karena kurs yang ada lebih kecil. Jika mereka ingin hidup seperti orang berkembang, maka uang yang ia bawa atau ia miliki akan mencapai lebih banyak barang. Dan biasanya Badan Statistik Jerman, Perusahaan Internasional seperti IMF dan United nations untuk menentukan tingkat upah pekerja. Dan menghitung angka indeks purchasing power nya sebagai berikut, agar ditemukan angka rata-ratanya:

$$\text{Index PP} = \frac{3.08 + 2.22}{2} = 2.65$$

Fungsi ini untuk:

1. Mengetahui tingkat kurs yang seharusnya guna mencapai keseimbangan dalam neraca pembayaran.
2. Perbedaan harga *non trades goods and service* di negara maju dan berkembang ada karena perbedaan ongkos alternatif *opportunity cost* di masing-masing negara.

Di negara-negara maju OC lebih tinggi dibanding dengan di negara berkembang. Oleh karena itu harga di negara maju lebih mahal dari pada di negara berkembang, sehingga nilai mata uangnya terlalu dilihat rendah *undervaluation*.

## 6. Wilayah Moneter Optimum Optimum Currency Areas

Beberapa Negara asing sering mengadakan berbagai kerja sama yang saling menyokong satu sama lainnya, entah dari kegiatan di bidang ekonomi,

pertanian, sumber daya alam, pertambangan dan impor dan ekspor, sampai pada system kurs atau mata uang yang beredar di antara mereka.

Pasar valuta asing yang sangat berkaitan pada setiap Negara ini memiliki dampak ataupun tujuan yang beragam, seperti yang telah di jelaskan sebelumnya. Negara-negara yang sering mengadakan pengaturan bersama mengenai system kurs yang berlaku di antara mereka, seperti misalnya, yang di lakukan oleh 6 negara Eropa (Belgia, Perancis, Italia, Luxembourg, Netherland dan Jerman Barat). Mereka menetapkan kurs tetap di antara anggota dan berubah-ubah terhadap mata uang Negara lain(bukan anggota) secara besama-sama (disebut jointly float). Kelompok inilah yang sering disebut optimum currency areas.

Meskipun tidak ada syarat-syarat khusus untuk bisa ikut dalam keanggotaan ini, namun beberapa petunjuk/ukuran dapat dipakai. Sangat ideal dan bermanfaat jika Negara anggota kelompok mempunyai koordinasi kebijakan fiskal dan moneter yang baik serta mobilitas factor produksi yang lancar di antara Negara anggota. Selain itu, sebagian besar transaksi perdagangan dilakukan di antara anggota sendiri.

Dengan hal itu, bisa memberikan manfaat antar Negara yang saling berkaitan dalam lingkup keanggotaan currency areas ini. Alasan yang mendorong dibentuknya currency area ini adalah:

- a. Dengan system kurs yang tetap di antara anggota ketidakpastian serta ketidakstabilan ekonomi dapat dikurangi maka,
- b. Mendorong para produsen untuk beroperasi secara optimal karena meluasnya pasar
- c. Alokasi faktor produksi menjadi lebih efisien karena harga relatif lebih stabil. Kestabilan ini diakibatkan karena di dalam wilayah pemasaran yang lebih luas, fluktuasi harga di antara Negara anggota akan saling menutup.<sup>4</sup> Tapi, di samping itu ada kerugian yang timbul dibalik keburuntungan, yaitu masing-masing Negara kehilangan kebebasannya untuk mengambil kebijakan fiskal dan moneter secara sendiri-sendiri dan berpengaruh beban dengan anggota yang lain. Namun jika suatu Negara ingin melakukan kebijaksanaan fiskal

---

<sup>4</sup> Nopirin, Ph.D, *Ekonomi Internasional*, BPFE Yogyakarta, hal:164

dan moneter harus mempertimbangkan pengaruhnya terhadap Negara lain, Karena akan kembali kepada berlakunya kurs atau mata uang di antara mereka (anggota lain).

## **PENUTUP**

Seperti yang telah dibahas di atas bahwa, Pasar valuta asing *foreign exchange market* merupakan pasar dimana mata uang asing diperjualbelikan. Harga mata uang asing disebut sebagai kurs atau nilai tukar, harga suatu mata uang dinilai dengan mata uang lain. Ada beberapa pihak yang bersangkutan dalam bidang tersebut, pihak-pihak ini antara lain : eksportir-eksportir, bank, pedagang perantara dan bank sentral.

Dengan tiga tujuan yang menguasainya , yaitu: *trading, hedging, speculating* namun ada kalanya sulit untuk membedakan dengan jelas. Dari beberapa banyak mata uang yang beredar di dunia terdapat beberapa mata uang yang dipergunakan sebagai satuan hitung yang banyak dicari dalam transaksi perdagangan dan alat pembayaran internasional. Mata uang tersebut disebut mata uang keras *hard currency*.

Dalam mekanisme dan pelaku pasar valuta asing, menandakan bahwa tidak lain yang mendominasi perihal tersebut adalah keadaan pasar. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa aliran, kinerja, prosedur yang dialami pasar valuta asing tidak jauh beda oleh mekanisme pasar biasanya. Yang mana perubahan kurs tergantung permintaan dan penawaran.

Juga dalam Sistem Kurs Valuta Asing dapat dibedakan menjadi dua, yaitu system kurs valuta asing yang dapat berubah-ubah dan system kurs yang stabil.

Didalam kehidupan bidang ekonomi, berbagai Negara pun tidak mau kalah dalam bekerja sama satu sama lainnya, sampai pada system kurs atau mata uang yang beredar di antara mereka. Yang terkumpul seperti dalam Wilayah Optimum Moneter. Yang didalamnya menghasilkan dampak dan tujuan yang bermanfaat satu sama lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Nopirin, Ph.D, *Ekonomi Internasional*, BPFE Yogyakarta  
Putong Iskandar, *Ekonomi Makro dan Mikro*

